



Konsep Pendidikan Adab dalam Kitab Al-Jāmi‘ Bulūgh al-Marām Karya Al-Imam Ibnu Hajar Al-Asqalani dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Nasional

Muhammad Syahdan¹, Iskandar Yusuf²

^{1,2} Sekolah Tinggi Agama Islam Balikpapan, Indonesia

Email : syahdan.ahmad45@gmail.com¹ , iskandaryusuf6778@gmail.com²

Abstract

Education of adab constitutes a fundamental foundation in shaping individuals with noble character. In the context of Islamic education, the concept of adab holds a central position and serves as a primary objective of the educational process. This article aims to examine the concept of adab education as presented in Al-Jāmi‘ Bulūgh al-Marām by Al-Imam Ibnu Hajar Al-Asqalani and to analyze its relevance to the objectives of National Education. This study employs a qualitative method with a library research approach. The primary data source is the book Bulūgh al-Marām, while secondary sources include books, scholarly journals, and official documents related to national education. The findings indicate that the concept of adab education in Bulūgh al-Marām emphasizes spiritual, moral, and social development, which aligns with the objectives of National Education, particularly in forming individuals who are faithful, pious, morally upright, and responsible. Therefore, adab education from the perspective of hadith remains highly relevant and can serve as a conceptual foundation for strengthening character education in Indonesia.

Keywords: *adab education; Bulūgh al-Marām; Ibnu Hajar Al-Asqalani; Islamic education; national education objectives.*

Abstrak

Pendidikan adab merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter manusia yang berakhlak mulia. Dalam konteks pendidikan Islam, konsep adab memiliki kedudukan yang sangat penting dan menjadi tujuan utama dari proses pendidikan. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep pendidikan adab dalam kitab Al-Jāmi‘ Bulūgh al-Marām karya Al-Imam Ibnu Hajar Al-Asqalani serta menganalisis relevansinya dengan tujuan Pendidikan Nasional. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research). Sumber data utama adalah kitab Bulūgh al-Marām, sedangkan sumber pendukung berasal dari buku, jurnal ilmiah, dan dokumen resmi terkait pendidikan nasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep pendidikan adab dalam Bulūgh al-Marām mencakup pembinaan sikap spiritual, moral, dan sosial yang selaras dengan tujuan Pendidikan Nasional, khususnya dalam pembentukan manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, pendidikan adab dalam perspektif hadis memiliki relevansi yang kuat dan dapat dijadikan landasan dalam penguatan pendidikan karakter di Indonesia.

Kata kunci: *pendidikan adab; Bulūgh al-Marām; Ibnu Hajar Al-Asqalani; pendidikan Islam; tujuan Pendidikan Nasional.*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya tidak hanya berorientasi pada penguasaan aspek kognitif, tetapi juga bertujuan membentuk manusia yang berkarakter dan berakhlak mulia. Namun, realitas pendidikan kontemporer menunjukkan adanya kecenderungan penekanan berlebihan pada capaian akademik dan keterampilan teknis, sementara aspek moral dan adab kurang mendapatkan perhatian yang memadai¹. Kondisi tersebut berdampak pada munculnya berbagai fenomena krisis adab di lingkungan pendidikan, seperti menurunnya sikap hormat peserta didik terhadap pendidik, lemahnya etika sosial, serta meningkatnya perilaku menyimpang di kalangan pelajar. Fenomena ini menunjukkan bahwa pendidikan yang mengabaikan dimensi adab berpotensi melahirkan individu yang cerdas secara intelektual, tetapi miskin secara moral.

Dalam perspektif Islam, pendidikan memiliki tujuan yang lebih holistik, yaitu membentuk manusia seutuhnya yang seimbang antara aspek spiritual, intelektual, dan moral. Salah satu konsep kunci dalam pendidikan Islam adalah *ta'dīb*, yakni proses penanaman adab yang mencerminkan kesadaran seseorang akan posisi dan tanggung jawabnya sebagai hamba Allah dan anggota masyarakat². Pendidikan adab tidak hanya dipahami sebagai pengajaran etika perilaku, tetapi juga sebagai proses internalisasi nilai-nilai ilahiah yang membimbing manusia dalam berpikir, bersikap, dan bertindak. Oleh karena itu, adab menempati posisi fundamental dalam pendidikan Islam dan menjadi prasyarat bagi kebermanfaatan ilmu yang dipelajari.

Para ulama klasik memberikan perhatian besar terhadap pendidikan adab, bahkan menempatkannya sebagai fondasi utama sebelum penguasaan ilmu pengetahuan. Salah satu tokoh ulama hadis terkemuka yang pemikirannya relevan dalam kajian ini adalah Ibnu Hajar al-Asqalani. Karyanya *Bulūgh al-Marām min Adillatil Ahkām* dikenal sebagai kitab hadis tematik yang banyak dijadikan rujukan dalam kajian fikih. Namun, pada bagian akhir kitab tersebut terdapat satu pembahasan khusus yang dikenal dengan *Kitāb al-Jāmi‘*, yang memuat hadis-hadis tentang adab dan akhlak³. Hadis-hadis dalam bagian ini mencerminkan prinsip-

¹ Toha Machsun, *Pendidikan Adab, Kunci Sukses Pendidikan*, El-Banat: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam, Vol. 6 No. 2, 2016, hlm. 223–224.

² Raudlotul Firdaus Binti Fatah Yasin & Mohd. Shah Jani, *Islamic Education: The Philosophy, Aim, and Main Features*, International Journal of Education and Research, Vol. 1 No. 10, 2013, hlm. 2–3.

³ Irpan Supriatna et al., *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Bulūgh al-Marām*, Misykat Al-Anwar: Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat, Vol. 6 No. 1, 2023, hlm. 36.

prinsip pendidikan adab yang bersumber langsung dari sunnah Nabi Muhammad saw. dan memiliki nilai pedagogis yang sangat kuat.

Kajian terhadap *Kitāb al-Jāmi'* dalam *Bulūgh al-Marām* menunjukkan bahwa konsep adab yang ditawarkan tidak terbatas pada hubungan manusia dengan Allah, tetapi juga mencakup adab terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan lingkungan sosial. Nilai-nilai tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang mengarahkan peserta didik untuk menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, kitab ini tidak hanya relevan dalam konteks kajian hadis dan fikih, tetapi juga memiliki kontribusi signifikan dalam pengembangan konsep pendidikan adab.

Di sisi lain, sistem pendidikan di Indonesia secara normatif telah menetapkan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik. Tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan agar pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat. Pendidikan nasional bertujuan menciptakan manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab sebagai warga negara⁴. Rumusan tujuan ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter dan moral merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional.

Namun demikian, dalam praktiknya masih terdapat kesenjangan antara tujuan normatif pendidikan nasional dengan realitas di lapangan. Program pendidikan karakter yang dicanangkan pemerintah sering kali bersifat formalistik dan kurang menyentuh aspek internalisasi nilai secara mendalam⁵. Akibatnya, pendidikan karakter belum sepenuhnya mampu menjawab problem krisis adab yang terjadi di lingkungan pendidikan. Kondisi ini menuntut adanya penguatan landasan konseptual pendidikan karakter yang bersumber dari nilai-nilai keagamaan, khususnya ajaran Islam yang telah terbukti memiliki sistem pendidikan adab yang komprehensif.

Berdasarkan uraian tersebut, kajian terhadap konsep pendidikan adab dalam kitab *Al-Jāmi' Bulūgh al-Marām* karya Ibnu Hajar al-Asqalani menjadi penting untuk dilakukan.

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁵ Mohammad Iqbal et al., *Konsep Adab Perspektif Kitab Bulughul Maram dan Implementasinya terhadap Pendidikan Agama Islam*, Tarqiyah: Journal of Islamic Education, Vol. 1 No. 2, 2023, hlm. 70–72.

Penelitian ini tidak hanya bertujuan mengungkap nilai-nilai pendidikan adab yang terkandung dalam hadis-hadis Nabi saw., tetapi juga menganalisis relevansinya dengan tujuan Pendidikan Nasional di Indonesia. Dengan mengkaji pemikiran ulama klasik dan mengaitkannya dengan konteks pendidikan modern, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang menitikberatkan pada penelusuran, pengkajian, dan analisis terhadap sumber-sumber tertulis yang relevan dengan objek kajian⁶. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menafsirkan konsep pendidikan adab secara mendalam berdasarkan teks-teks keagamaan, khususnya hadis Nabi Muhammad saw., bukan untuk mengukur fenomena secara kuantitatif.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah kitab *Bulūgh al-Marām min Adillatil Ahkām* karya Ibnu Hajar al-Asqalani, dengan fokus kajian pada bagian *Kitāb al-Jāmi‘* yang memuat hadis-hadis tentang adab dan akhlak⁷. Kitab ini dipilih karena memiliki otoritas ilmiah yang kuat dalam kajian hadis serta relevansi tematik dengan pendidikan adab. Sementara itu, sumber data sekunder meliputi buku-buku pendidikan Islam, artikel jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen resmi yang berkaitan dengan pendidikan karakter dan tujuan Pendidikan Nasional di Indonesia.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi, menginventarisasi, dan mengkaji teks-teks hadis yang berkaitan dengan konsep adab dalam *Bulūgh al-Marām*, kemudian mengumpulkan literatur pendukung yang relevan⁸. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis menggunakan metode analisis isi (*content analysis*), dengan cara mengkaji makna, pesan, dan nilai-nilai pendidikan adab yang terkandung dalam hadis-hadis tersebut. Analisis ini dilakukan secara sistematis dengan

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2017, hlm. 9–10.

⁷ Irpan Supriatna et al., *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Bulūgh al-Marām*, Misykat Al-Anwar: Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat, Vol. 6 No. 1, 2023, hlm. 36.

⁸ Mohammad Iqbal et al., *Konsep Adab Perspektif Kitab Bulughul Maram dan Implementasinya terhadap Pendidikan Agama Islam*, Tarqiyah: Journal of Islamic Education, Vol. 1 No. 2, 2023, hlm. 71.

memperhatikan konteks hadis, substansi makna, serta implikasinya terhadap konsep pendidikan.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan hasil analisis hadis dalam *Bulūgh al-Marām* dengan penjelasan para ulama dalam kitab syarah, serta temuan penelitian terdahulu yang relevan⁹. Selain itu, peneliti juga mengaitkan hasil analisis dengan konsep pendidikan karakter dan tujuan Pendidikan Nasional sebagai upaya untuk menguji relevansi konseptual antara pendidikan adab dalam perspektif hadis dan sistem pendidikan nasional. Dengan metode ini, diharapkan hasil penelitian memiliki validitas akademik dan kontribusi ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Pendidikan Adab dalam Kitāb al-Jāmi‘ Bulūgh al-Marām

1. Konsep Adab dalam Perspektif Hadis

Adab dalam Islam merupakan konsep fundamental yang berkaitan erat dengan pembentukan kepribadian manusia. Secara terminologis, adab tidak hanya bermakna sopan santun, tetapi juga mencakup kesadaran moral, etika, dan kemampuan menempatkan sesuatu sesuai dengan kedudukannya¹⁰. Dalam perspektif hadis, adab menjadi indikator kualitas keimanan dan kesempurnaan akhlak seorang Muslim. Oleh karena itu, pendidikan adab dalam Islam tidak dapat dipisahkan dari proses internalisasi nilai-nilai keagamaan yang bersumber dari Al-Qur’an dan Sunnah.

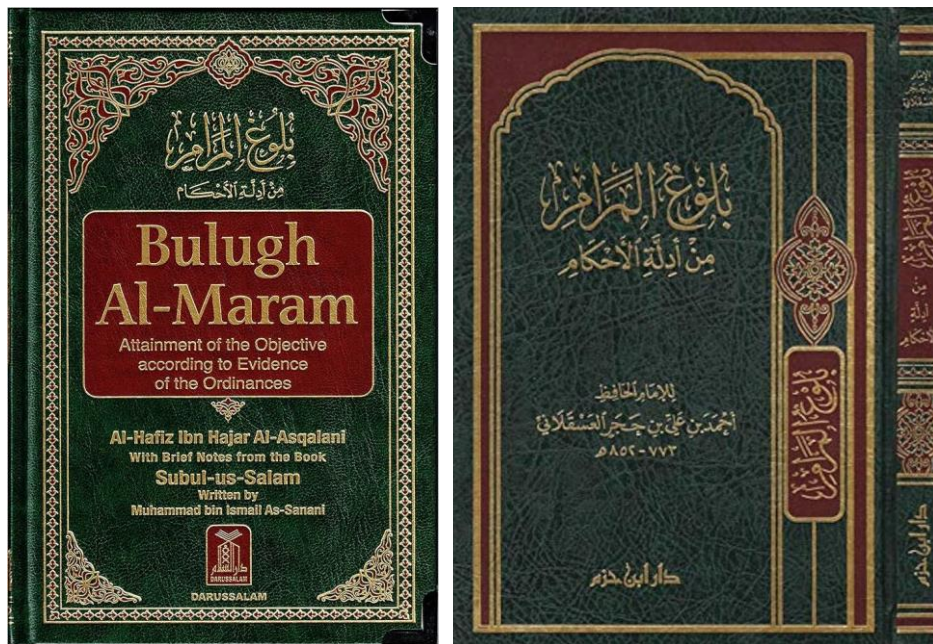
Kitāb al-Jāmi‘ dalam *Bulūgh al-Marām* merupakan bagian khusus yang menghimpun hadis-hadis tentang adab dan akhlak. Keberadaan bagian ini menunjukkan bahwa Ibnu Hajar al-Asqalani memberikan perhatian serius terhadap dimensi moral dan etika dalam kehidupan umat Islam¹¹. Hadis-hadis yang termuat di dalamnya tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga memiliki implikasi edukatif yang

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018, hlm. 330.

¹⁰ Toha Machsun, *Pendidikan Adab, Kunci Sukses Pendidikan*, El-Banat: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam, Vol. 6 No. 2, 2016, hlm. 226.

¹¹ Irpan Supriatna et al., *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Bulūgh al-Marām*, Misykat Al-Anwar: Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat, Vol. 6 No. 1, 2023, hlm. 36.

kuat, sehingga relevan untuk dijadikan dasar dalam pengembangan konsep pendidikan adab.



(Gambar 1. Kitab Bulūgh al-Marām karya Ibnu Hajar al-‘Asqalānī sebagai sumber utama kajian.)

2. Nilai-Nilai Pendidikan Adab dalam Kitāb al-Jāmi‘

Berdasarkan hasil analisis terhadap hadis-hadis dalam Kitāb al-Jāmi‘, nilai-nilai pendidikan adab dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa aspek utama, yaitu adab kepada Allah, adab kepada sesama manusia, dan adab dalam kehidupan sosial.

a. Adab kepada Allah

Adab kepada Allah merupakan fondasi utama dalam pendidikan adab. Hal ini tercermin dalam hadis Nabi Muhammad saw.:

« اَحْفَظِ اللّٰهَ يَحْفَظْكَ »

“Jagalah Allah, niscaya Allah akan menjagamu.” (HR. at-Tirmidzi)¹²

Hadis ini menegaskan pentingnya ketaatan, ketakwaan, dan kesadaran spiritual sebagai dasar pembentukan kepribadian Muslim. Dalam konteks pendidikan, adab kepada Allah mengarahkan peserta didik untuk menanamkan nilai keimanan,

¹² At-Tirmidzi, *Sunan at-Tirmidzi*, Kitab Şifat al-Qiyāmah, Hadis no. 2516.

keikhlasan, dan tanggung jawab moral dalam setiap aktivitas belajar. Pendidikan adab yang berorientasi pada aspek ini akan melahirkan pribadi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki integritas spiritual yang kuat.

b. Adab kepada Sesama Manusia

Selain hubungan vertikal dengan Allah, pendidikan adab juga menekankan pentingnya hubungan horizontal dengan sesama manusia. Salah satu hadis yang mencerminkan nilai ini adalah:

«الْمُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ»

“Seorang Muslim adalah orang yang kaum Muslimin selamat dari lisan dan tangannya.”

(HR. al-Bukhari dan Muslim)¹³

Hadis ini mengandung nilai pendidikan adab berupa pengendalian diri, etika komunikasi, dan sikap empati dalam kehidupan sosial. Dalam konteks pendidikan, adab ini menuntut peserta didik untuk menjaga perilaku, menghormati guru dan teman, serta menghindari tindakan yang merugikan orang lain. Nilai ini relevan dengan pembentukan karakter sosial yang harmonis di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

c. Adab dalam Kehidupan Sosial

Pendidikan adab dalam Kitāb al-Jāmi' juga mencakup etika bermasyarakat, seperti sikap saling menghormati, tolong-menolong, dan menjaga persaudaraan. Nabi Muhammad saw. bersabda:

«لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّىٰ يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ»

“Tidak sempurna iman seseorang hingga ia mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri.” (HR. al-Bukhari dan Muslim)¹⁴

¹³ Al-Bukhari, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, Kitab al-Īmān, Hadis no. 10; Muslim, *Ṣaḥīḥ Muslim*, Kitab al-Īmān, Hadis no. 40.

¹⁴ Al-Bukhari, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, Kitab al-Īmān, Hadis no. 13; Muslim, *Ṣaḥīḥ Muslim*, Kitab al-Īmān, Hadis no. 45.

Hadis ini menunjukkan bahwa adab sosial merupakan refleksi dari kualitas iman seseorang. Dalam pendidikan, nilai ini berfungsi untuk menumbuhkan sikap toleransi, solidaritas, dan kepedulian sosial. Pendidikan adab yang berlandaskan hadis ini akan mendorong peserta didik untuk memiliki kepekaan sosial dan kemampuan hidup bermasyarakat secara beradab.

3. Implikasi Konsep Pendidikan Adab terhadap Pendidikan Islam

Hasil kajian menunjukkan bahwa konsep pendidikan adab dalam Kitāb al-Jāmi‘ Bulūgh al-Marām bersifat komprehensif dan integratif. Pendidikan adab tidak hanya diposisikan sebagai pelengkap pembelajaran, tetapi sebagai inti dari proses pendidikan itu sendiri. Hal ini sejalan dengan pandangan para ulama yang menegaskan bahwa ilmu tanpa adab akan kehilangan keberkahan dan manfaatnya¹⁵.

Dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia, konsep pendidikan adab dalam *Bulūgh al-Marām* memiliki relevansi yang sangat kuat. Nilai-nilai adab yang bersumber dari hadis Nabi saw. dapat dijadikan landasan dalam penguatan pendidikan karakter, khususnya dalam membentuk peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, integrasi pendidikan adab berbasis hadis ke dalam sistem pendidikan Islam dapat menjadi solusi strategis dalam menghadapi krisis moral dan adab di dunia pendidikan.

Relevansi Konsep Pendidikan Adab dengan Tujuan Pendidikan Nasional

Tujuan Pendidikan Nasional Indonesia secara normatif menegaskan bahwa pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat. Pendidikan nasional bertujuan menciptakan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab¹⁶. Rumusan tujuan tersebut menunjukkan bahwa dimensi moral, spiritual, dan karakter menempati posisi yang sangat strategis dalam sistem pendidikan nasional.

¹⁵ Mohammad Iqbal et al., *Konsep Adab Perspektif Kitab Bulughul Maram dan Implementasinya terhadap Pendidikan Agama Islam*, Tarqiyah: Journal of Islamic Education, Vol. 1 No. 2, 2023, hlm. 72.

¹⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3.

Konsep pendidikan adab dalam Kitāb al-Jāmi‘ *Bulūgh al-Marām* memiliki relevansi yang kuat dengan tujuan tersebut, khususnya dalam aspek pembentukan manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Pendidikan adab dalam perspektif hadis menempatkan nilai-nilai ketuhanan sebagai fondasi utama pembentukan kepribadian. Nilai adab kepada Allah yang tercermin dalam ketaatan, keikhlasan, dan ketakwaan sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan penguatan dimensi religius peserta didik¹⁷. Dengan demikian, pendidikan adab berbasis hadis dapat memperkuat aspek spiritual yang menjadi ruh dalam tujuan pendidikan nasional.

Selain itu, pendidikan adab dalam *Bulūgh al-Marām* juga relevan dengan tujuan pendidikan nasional dalam membentuk karakter sosial peserta didik. Hadis-hadis tentang etika pergaulan, pengendalian lisan dan perbuatan, serta sikap saling menghormati mengandung nilai-nilai yang sejalan dengan karakter demokratis, tanggung jawab sosial, dan sikap toleran¹⁸. Nilai-nilai ini sangat dibutuhkan dalam konteks masyarakat Indonesia yang plural dan majemuk. Pendidikan adab berfungsi sebagai pedoman etis dalam membangun relasi sosial yang harmonis di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Lebih lanjut, konsep pendidikan adab dalam Kitāb al-Jāmi‘ menekankan keseimbangan antara aspek kognitif dan afektif. Pendidikan tidak hanya diarahkan pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moral. Hal ini relevan dengan kritik terhadap praktik pendidikan modern yang cenderung menekankan capaian akademik semata dan mengabaikan pembentukan karakter¹⁹. Pendidikan adab dalam perspektif hadis menawarkan pendekatan holistik yang mampu melengkapi sistem pendidikan nasional agar tidak terjebak pada orientasi kognitif semata.

Dalam konteks implementasi pendidikan karakter di Indonesia, konsep pendidikan adab dalam *Bulūgh al-Marām* dapat dijadikan sebagai landasan normatif dan teologis. Nilai-nilai adab yang bersumber dari hadis Nabi Muhammad saw. tidak hanya bersifat universal, tetapi juga aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Integrasi nilai-nilai tersebut ke dalam

¹⁷ Raudlotul Firdaus Binti Fatah Yasin & Mohd. Shah Jani, *Islamic Education: The Philosophy, Aim, and Main Features*, International Journal of Education and Research, Vol. 1 No. 10, 2013, hlm. 3–4.

¹⁸ Al-Bukhari, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, Kitab al-Adab; Muslim, *Ṣaḥīḥ Muslim*, Kitab al-Īmān.

¹⁹ Toha Machsun, *Pendidikan Adab, Kunci Sukses Pendidikan*, El-Banat: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam, Vol. 6 No. 2, 2016, hlm. 224–226.

kurikulum dan praktik pembelajaran dapat memperkuat efektivitas pendidikan karakter yang selama ini dinilai masih bersifat formalistik dan kurang menyentuh dimensi internalisasi nilai²⁰.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa konsep pendidikan adab dalam Kitāb al-Jāmi‘ *Bulūgh al-Marām* memiliki relevansi yang sangat signifikan dengan tujuan Pendidikan Nasional. Pendidikan adab tidak hanya mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional, tetapi juga berpotensi menjadi solusi konseptual dalam mengatasi krisis moral dan karakter di dunia pendidikan. Integrasi pendidikan adab berbasis hadis ke dalam sistem pendidikan nasional diharapkan mampu melahirkan generasi yang unggul secara intelektual, matang secara spiritual, dan beradab dalam kehidupan sosial.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa konsep pendidikan adab dalam Kitāb al-Jāmi‘ *Bulūgh al-Marām* karya Ibnu Hajar al-Asqalani memiliki nilai pedagogis yang sangat kuat dan relevan dengan konteks pendidikan Islam. Hadis-hadis yang termuat dalam bagian tersebut memuat ajaran adab yang komprehensif, meliputi adab kepada Allah, adab kepada sesama manusia, serta adab dalam kehidupan sosial. Pendidikan adab dalam perspektif hadis tidak hanya berfungsi sebagai pedoman etika perilaku, tetapi juga sebagai fondasi pembentukan kepribadian Muslim yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Konsep pendidikan adab dalam *Bulūgh al-Marām* juga memiliki relevansi yang signifikan dengan tujuan Pendidikan Nasional Indonesia. Nilai-nilai adab yang bersumber dari sunnah Nabi Muhammad saw. sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pembentukan manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cakap, dan bertanggung jawab. Pendidikan adab berperan sebagai penguat pendidikan karakter yang mampu mengintegrasikan aspek spiritual, moral, dan sosial secara holistik.

Dengan demikian, pendidikan adab dalam perspektif hadis, khususnya sebagaimana tertuang dalam Kitāb al-Jāmi‘ *Bulūgh al-Marām*, dapat dijadikan sebagai landasan konseptual

²⁰ Mohammad Iqbal et al., *Konsep Adab Perspektif Kitab Bulughul Maram dan Implementasinya terhadap Pendidikan Agama Islam*, Tarqiyah: Journal of Islamic Education, Vol. 1 No. 2, 2023, hlm. 72–73.

dan normatif dalam pengembangan pendidikan karakter di Indonesia. Integrasi nilai-nilai adab ke dalam sistem pendidikan diharapkan mampu memberikan solusi terhadap krisis moral dan degradasi adab yang masih menjadi persoalan serius dalam dunia pendidikan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi lembaga pendidikan, konsep pendidikan adab berbasis hadis perlu diintegrasikan secara sistematis ke dalam kurikulum dan praktik pembelajaran, khususnya dalam pendidikan agama Islam dan pendidikan karakter.
2. Bagi pendidik, nilai-nilai adab yang bersumber dari Kitāb al-Jāmi‘ *Bulūgh al-Marām* dapat dijadikan pedoman dalam membentuk sikap dan perilaku peserta didik melalui keteladanan dan pembiasaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut melalui kajian empiris untuk menguji implementasi pendidikan adab berbasis hadis dalam konteks sekolah atau madrasah.
4. Bagi pengambil kebijakan, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam merumuskan kebijakan pendidikan karakter yang lebih berakar pada nilai-nilai keagamaan dan budaya bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Bukhari. (n.d.). *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Beirut: Dār Ṭauq al-Najāh.

Iqbal, M., Ilohu, R., Nuraisyah, A., & Ilomata, Y. (2023). Konsep adab perspektif Kitāb *Bulūgh al-Marām* dan implementasinya terhadap pendidikan agama Islam. *Tarqiyah: Journal of Islamic Education*, 1(2), 70–79. <https://doi.org/10.31314/Tarqiyah.1.1.1-18.2023>

Machsun, T. (2016). Pendidikan adab, kunci sukses pendidikan. *El-Banat: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 6(2), 223–234.

Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muslim. (n.d.). *Ṣaḥīḥ Muslim*. Beirut: Dār Iḥyā’ al-Turāth al-‘Arabī.

- Potale, A., Hilala, M. N., & Hula, I. R. N. (2025). Effectiveness of an Arabic Pegon Madura–based text learning strategy in *Bulūgh al-Marām* on religious literacy. *VIRAL: Virtual International Research and Academic Conference on Arabic Language*, 3(1), 1–17.
- Putri, A. (2022). Konsep adab menuntut ilmu menurut Kitāb *Tanbīh al-Muta‘allim* dan relevansinya dengan pendidikan Islam di Indonesia. *Al-Idārah: Jurnal Kependidikan Islam*, 12(1), 88–104. <https://doi.org/10.24042/alidarah.v12i1.12254>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Supriatna, I., Sopa, Bahri, S., & Suharsiwi. (2023). Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Kitāb *Bulūgh al-Marām min Adillatil Aḥkām* karya Ibnu Ḥajar al-‘Asqalānī dan relevansinya dengan pendidikan karakter. *Misykat Al-Anwar: Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat*, 6(1), 36–55.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yasin, R. F. B. F., & Jani, M. S. (2013). Islamic education: The philosophy, aim, and main features. *International Journal of Education and Research*, 1(10), 1–18.